

Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Sehari-Hari Siswa SD

Aditya Dwi Lanza^{1*}, Daniel Matin Nasrullah²

^{1,2} Pendidikan Agama Islam, Universitas Nurul Jadid, Indonesia
Surat-e: adityageming058@gmail.com

ABSTRACT

The application of Islamic values in elementary schools is very important for shaping children's character from an early age. At this age, children begin to form their worldview and character. Therefore, Islamic values such as honesty, discipline, responsibility, and mutual respect are essential. These values are applied through religious activities such as congregational prayers, study circles, and group prayers. The integration of Islamic values into learning helps children understand and practice religious teachings in their daily lives, as well as instill positive values that will be useful for their future. An Islamic school culture, with the implementation of manners, courtesy, and good language, influences student behavior. Religious-based extracurricular programs, such as Islamic arts, memorization of the Qur'an (tahfidz), and Islamic sports, support the strengthening of children's character. The impact is an increase in spiritual awareness and student character, as well as improved discipline and a sense of responsibility in their daily lives. However, the main challenge is the lack of parental involvement and limited time. Therefore, collaboration between the school, teachers, and families is crucial to ensure that character education based on Islamic values runs well. With good cooperation, it is hoped that children will grow into individuals with noble character and be able to practice Islamic teachings in their daily lives. This collaboration is key to shaping a generation with good morals and faith, as well as being ready to face global challenges.

ABSTRAK

Penerapan nilai-nilai Islam di sekolah dasar sangat penting untuk membentuk karakter anak sd sejak dini. Pada usia ini, anak-anak mulai membentuk pandangan hidup dan karakter mereka. Oleh karena itu, nilai-nilai Islam seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan saling menghormati sangat diperlukan. Nilai-nilai ini diterapkan melalui kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, pengajian, dan doa bersama. Integrasi nilai Islam dalam pembelajaran membantu anak-anak memahami ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, serta menanamkan nilai-nilai positif yang berguna bagi masa depan mereka. Budaya sekolah Islami, dengan penerapan tata krama, sopan santun, dan bahasa yang baik, mempengaruhi perilaku siswa. Program ekstrakurikuler berbasis agama, seperti seni Islam, tahfidz, dan olahraga Islami, mendukung penguatan karakter anak. Dampaknya adalah peningkatan kesadaran spiritual dan karakter siswa, serta meningkatkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab dalam kehidupan mereka sehari-hari. Namun, tantangan utama adalah kurangnya keterlibatan orang tua dan terbatasnya waktu. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, guru, dan keluarga sangat penting agar pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dapat berjalan dengan baik. Dengan kerja sama yang baik, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan

KEYWORDS:

The Implementation of Islamic Values; Character Education; Islamic School Culture.

KATA KUNCI:

Penerapan Nilai Islam;
Pendidikan Karakter;
Budaya Sekolah Islami.

How to Cite:

“Aditya Dwi Lanza, & Daniel Matin Nasrullah. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Sehari-Hari Siswa SD. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 1(1), 84–91.”

sehari-hari. Kolaborasi ini menjadi kunci dalam membentuk generasi yang berbudi pekerti luhur dan beriman, serta siap menghadapi tantangan global.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana utama untuk membentuk karakter dan intelektualitas individu, yang menjadi landasan dalam kehidupan sosial dan spiritual. Di Indonesia, dengan mayoritas penduduk Muslim, penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan sangat relevan, terutama di sekolah dasar berbasis Islam. Pada jenjang pendidikan ini, pembentukan karakter anak-anak sangat penting, karena mereka berada dalam masa perkembangan yang krusial. Oleh karena itu, sekolah dasar berbasis Islam berperan penting dalam membentuk siswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki moral yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan berbasis nilai-nilai Islam di sekolah dasar tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan akhlak mulia melalui berbagai pendekatan. Sebagaimana dijelaskan oleh Suyadi (2017), pendidikan karakter yang berbasis agama, terutama Islam, penting untuk mengembangkan individu yang tidak hanya cerdas tetapi juga berperilaku baik. Dalam konteks pendidikan di sekolah dasar, pembentukan karakter ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Mansyur (2018) menekankan bahwa ketiga aspek tersebut harus diintegrasikan untuk menghasilkan siswa yang memiliki intelektualitas yang baik dan juga berakhlak mulia. Dalam hal ini, nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama sangat penting untuk ditanamkan sejak dini.

Penerapan nilai-nilai Islam di sekolah dasar berbasis Islam dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, baik yang terstruktur dalam kurikulum formal maupun melalui kegiatan informal di luar kelas. Kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan doa bersama menjadi bagian penting dalam pembiasaan siswa. Azizah (2021) menjelaskan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter siswa, membangun kedisiplinan dan kebiasaan baik yang membawa pengaruh positif dalam kehidupan mereka. Selain itu, pengajaran nilai-nilai Islam tidak hanya terbatas pada pelajaran agama, tetapi juga harus diterapkan dalam interaksi sehari-hari di sekolah. Rahman (2020) menyatakan bahwa sekolah harus mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pendidikan, mulai dari mata pelajaran, sikap guru, hingga kebiasaan yang dibentuk di sekolah.

Namun, penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu dalam kurikulum yang padat. Mansyur (2018) menyoroti bahwa banyaknya mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar membuat kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah atau membaca Al-Qur'an sulit untuk dilaksanakan secara rutin. Selain itu, kurangnya dukungan dari orang tua dalam menerapkan nilai-nilai Islam di rumah juga menjadi hambatan. Azizah (2021) menyatakan bahwa peran keluarga sangat penting dalam mendukung nilai-nilai yang diterapkan di sekolah, dan jika ada ketidaksesuaian antara apa yang diajarkan di sekolah dan di rumah, proses pembentukan karakter siswa akan terhambat.

Pengaruh media sosial dan lingkungan sekitar juga menjadi tantangan yang harus dihadapi. Siswa sering terpapar oleh informasi dan tayangan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Suyadi (2017) mengingatkan bahwa media yang tidak terkendali bisa mempengaruhi perilaku dan sikap siswa, sehingga sekolah harus membekali siswa dengan keterampilan kritis dalam menyaring informasi yang mereka terima. Oleh karena itu, sekolah juga harus membentuk lingkungan yang kondusif dan Islami, yang dapat mengimbangi pengaruh negatif dari luar.

Meskipun terdapat berbagai tantangan, penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan dasar tetap memberikan dampak yang sangat positif. Penelitian oleh Rahman (2020) menunjukkan bahwa siswa yang dibiasakan dengan nilai-nilai Islam lebih cenderung untuk menunjukkan sikap jujur, disiplin, dan peduli terhadap sesama. Dalam konteks ini, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai pembekalan pengetahuan agama, tetapi juga untuk membentuk karakter yang baik pada siswa. Selain itu, penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang harmonis di sekolah, yang pada gilirannya mendukung prestasi akademik siswa. Mansyur (2018) menegaskan bahwa lingkungan yang penuh dengan nilai-nilai Islami memberikan rasa aman dan nyaman bagi siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, penerapan nilai-nilai Islam di sekolah dasar berbasis Islam memiliki dampak yang besar dalam membentuk karakter siswa. Nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan rasa peduli terhadap sesama menjadi bagian integral dari pendidikan yang harus ditanamkan sejak dini. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, dampak positif yang dihasilkan dari penerapan nilai-nilai Islam sangat besar, baik bagi perkembangan karakter siswa maupun untuk terciptanya lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan akademik mereka. Oleh karena itu, kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk mendukung penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan, sehingga dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga berakhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa sekolah dasar. Metode kualitatif dipilih karena mampu menggali informasi secara mendalam tentang proses, pengalaman, dan pandangan dari berbagai pihak terkait, seperti siswa, guru, dan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam lingkungan sekolah, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa.

Desain Penelitian ini menggunakan desain studi kasus untuk mengeksplorasi penerapan nilai-nilai Islam di beberapa sekolah dasar berbasis Islam. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempelajari fenomena secara mendalam dan kontekstual, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang praktik yang ada di lapangan.

Lokasi dan Partisipan Penelitian dilakukan di tiga sekolah dasar berbasis Islam yang memiliki reputasi baik dalam penerapan nilai-nilai Islam. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif berdasarkan kriteria tertentu, seperti adanya program keagamaan yang terstruktur dan dukungan dari pihak sekolah terhadap pendidikan karakter. Partisipan penelitian meliputi kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Jumlah partisipan dipilih secara bertahap hingga mencapai saturasi data.

Pengumpulan Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama:

Observasi: Peneliti mengamati kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti pembelajaran di kelas, kegiatan keagamaan, dan interaksi antara siswa, guru, serta orang tua.

Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua untuk mendapatkan perspektif mereka tentang penerapan nilai-nilai Islam.

Dokumentasi: Peneliti menganalisis dokumen sekolah, seperti kurikulum, program kegiatan, dan laporan evaluasi untuk memahami bagaimana nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam kegiatan sekolah.

Analisis Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Proses analisis meliputi langkah-langkah berikut:

1. **Pengorganisasian Data:** Data yang terkumpul diklasifikasikan berdasarkan sumber dan jenis data.
2. **Pengkodean:** Data dipecah menjadi unit-unit makna yang lebih kecil dan diberi kode sesuai tema-tema yang muncul.
3. **Interpretasi:** Tema-tema yang diidentifikasi dianalisis secara mendalam untuk memahami pola, hubungan, dan makna yang terkandung dalam data.
4. **Validitas dan Reliabilitas** Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi data, yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Selain itu, peneliti juga melakukan member checking dengan meminta umpan balik dari partisipan tentang temuan yang diperoleh untuk memastikan akurasi interpretasi.
5. **Etika Penelitian** Penelitian ini mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, seperti meminta izin tertulis dari sekolah dan orang tua siswa, menjaga kerahasiaan data partisipan, serta memastikan bahwa partisipan berpartisipasi secara sukarela tanpa tekanan.

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang penerapan nilai-nilai Islam di sekolah dasar, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas penerapan nilai-nilai ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan penting mengenai penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama, yaitu strategi penerapan nilai-nilai Islam, tantangan yang dihadapi, dan dampak penerapan nilai-nilai Islam terhadap perkembangan karakter siswa.

Strategi Penerapan Nilai-Nilai Islam Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan nilai-nilai Islam dilakukan melalui berbagai strategi yang melibatkan aktivitas formal, informal, dan budaya sekolah. Strategi ini meliputi:

- A. **Integrasi dalam Pembelajaran:** Nilai-nilai Islam diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran, terutama Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Kewarganegaraan. Guru menggunakan cerita-cerita dari Al-Qur'an dan hadis untuk menjelaskan konsep kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab.
- B. **Pembiasaan Sehari-Hari:** Sekolah membiasakan siswa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan doa bersama. Selain itu, siswa diajarkan untuk mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam interaksi sehari-hari, seperti saling menyapa dengan salam dan membantu teman yang membutuhkan.
- C. **Kegiatan Ekstrakurikuler:** Sekolah mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan nilai-nilai Islam, seperti lomba hafalan Al-Qur'an, kajian keagamaan, dan kegiatan sosial yang melibatkan siswa dalam membantu masyarakat sekitar.
- D. **Teladan dari Guru dan Staf Sekolah:** Guru dan staf sekolah berperan sebagai teladan bagi siswa. Mereka menunjukkan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari, seperti berbicara dengan sopan, menjaga kebersihan, dan menunjukkan rasa hormat kepada orang lain.

Tantangan yang Dihadapi

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan nilai-nilai Islam, antara lain:

- A. **Keterbatasan Waktu:** Padatnya kurikulum membuat guru sulit menyediakan waktu yang cukup untuk kegiatan yang berfokus pada pengembangan nilai-nilai Islam.
- B. **Kurangnya Dukungan dari Keluarga:** Dalam beberapa kasus, orang tua kurang mendukung penerapan nilai-nilai Islam di rumah, sehingga upaya sekolah menjadi kurang efektif.
- C. **Pengaruh Lingkungan dan Media:** Anak-anak sering terpapar pada pengaruh negatif dari lingkungan dan media, yang dapat menghambat internalisasi nilai-nilai Islam.
- D. **Keterbatasan Sumber Daya:** Beberapa sekolah menghadapi keterbatasan sumber daya, seperti fasilitas dan bahan ajar, untuk mendukung program pengembangan nilai-nilai Islam.

Dampak Penerapan Nilai-Nilai Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Beberapa dampak yang diamati antara lain:

- A. Peningkatan Kejujuran dan Tanggung Jawab: Siswa menunjukkan peningkatan dalam perilaku jujur dan bertanggung jawab, baik dalam konteks akademik maupun sosial.
- B. Kedisiplinan yang Lebih Baik: Siswa menjadi lebih disiplin dalam mengikuti aturan sekolah, menghargai waktu, dan menyelesaikan tugas mereka.
- C. Peningkatan Empati dan Kepedulian Sosial: Siswa menunjukkan peningkatan dalam empati dan kepedulian terhadap teman-teman mereka serta masyarakat sekitar.
- D. Lingkungan Sekolah yang Lebih Harmonis: Penerapan nilai-nilai Islam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan mendukung pembelajaran.
- E. Peningkatan Kejujuran dan Kedisiplinan: Siswa yang aktif dalam kegiatan Islami cenderung lebih jujur dan disiplin dalam keseharian mereka. Misalnya, mereka lebih taat pada peraturan sekolah dan lebih rajin dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan.
- F. Penguatan Kepedulian Sosial: Kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan siswa dalam membantu masyarakat, seperti bakti sosial, mengajarkan mereka untuk peduli terhadap kebutuhan orang lain dan lingkungan sekitar.
- G. Peningkatan Hubungan dengan Orang Tua dan Guru: Nilai-nilai Islam seperti penghormatan terhadap orang tua dan guru terlihat nyata dalam sikap siswa yang lebih sopan dan hormat terhadap orang tua dan guru mereka.
- H. Pembentukan Lingkungan Sekolah yang Harmonis: Dengan mengadopsi nilai-nilai Islam, suasana di sekolah menjadi lebih damai dan kondusif untuk belajar.

Pendekatan Holistik dalam Penerapan Nilai-Nilai Islam Pendekatan yang digunakan dalam penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam di sekolah dasar berbasis Islam mencakup seluruh aspek kehidupan siswa, baik akademik maupun non-akademik. Strategi seperti pembiasaan kegiatan keagamaan dan integrasi nilai-nilai dalam pembelajaran mencerminkan pendekatan holistik yang tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan keselarasan antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial.

Peran Sekolah sebagai Agen Transformasi Nilai Sekolah berperan sebagai agen transformasi nilai dengan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai Islam. Dalam hal ini, budaya sekolah yang Islami menjadi landasan utama. Keberadaan teladan dari guru dan staf sekolah sebagai role model memberikan dampak signifikan pada pembentukan perilaku siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi agama, tetapi juga menunjukkan praktik nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti kesabaran, kejujuran, dan rasa tanggung jawab.

Kolaborasi Antara Sekolah dan Keluarga Hasil penelitian menyoroti pentingnya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung penerapan nilai-nilai Islam. Kurangnya dukungan dari keluarga dapat menghambat keberhasilan program sekolah, karena pembentukan karakter tidak dapat sepenuhnya dilakukan

dalam lingkungan sekolah saja. Oleh karena itu, komunikasi dan kerja sama antara guru dan orang tua sangat diperlukan untuk memastikan nilai-nilai Islam yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah.

Tantangan Kontekstual dan Adaptasi Program Tantangan yang diidentifikasi, seperti keterbatasan waktu, pengaruh media, dan keterbatasan sumber daya, menunjukkan perlunya adaptasi program pendidikan nilai-nilai Islam agar tetap relevan dengan konteks kekinian. Dalam menghadapi pengaruh negatif lingkungan dan media, misalnya, sekolah dapat mengintegrasikan literasi digital dan program anti-bullying berbasis nilai-nilai Islam sebagai solusi yang lebih kontekstual.

Keberlanjutan Dampak Jangka Panjang Dampak positif penerapan nilai-nilai Islam terhadap perkembangan karakter siswa menunjukkan potensi keberlanjutan jangka panjang. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan kepedulian sosial yang ditanamkan sejak dini akan membentuk fondasi moral yang kuat bagi siswa, yang dapat mereka bawa hingga dewasa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus mengevaluasi dan mengembangkan program berbasis nilai-nilai Islam agar dampak positif ini dapat terus dipertahankan.

Pengembangan Ekstrakurikuler Berbasis Nilai Islam Kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan siswa dalam aktivitas sosial memberikan pembelajaran kontekstual yang tidak hanya memperkuat nilai-nilai keagamaan, tetapi juga melatih siswa untuk menghadapi realitas sosial. Kegiatan seperti bakti sosial dan kajian keagamaan diharapkan tidak hanya dilakukan secara insidental, tetapi menjadi bagian dari program berkelanjutan yang terstruktur.

Implikasi bagi Kebijakan Pendidikan Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Pemerintah dan pihak sekolah perlu memperhatikan alokasi waktu dalam kurikulum untuk kegiatan penguatan karakter, meningkatkan pelatihan guru tentang metode pembelajaran nilai-nilai Islam yang kreatif, serta memperbaiki dukungan infrastruktur untuk program-program pendidikan karakter.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa sekolah dasar. Upaya ini tidak hanya membantu membentuk karakter siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang lebih positif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Penelitian ini membahas penerapan nilai-nilai Islam di sekolah dasar berbasis Islam yang berdampak signifikan pada pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan diajarkan melalui Pendidikan Agama Islam, cerita dari Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dan doa bersama. Guru berperan sebagai teladan dalam membentuk sikap positif siswa.

Namun, tantangan muncul dari keterbatasan waktu, dukungan keluarga yang kurang, pengaruh negatif media, dan keterbatasan sumber daya. Kurikulum yang padat sering mengurangi fokus pada kegiatan pengembangan karakter, sementara kurangnya kesadaran orang tua membuat nilai-nilai Islam sulit terinternalisasi di rumah.

Selain itu, sekolah sering menghadapi hambatan dalam menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Misalnya, keterbatasan ruang untuk kegiatan keagamaan atau bahan ajar yang kurang relevan.

Dampaknya, siswa menjadi lebih disiplin, jujur, peduli sosial, dan memiliki hubungan harmonis dengan orang tua serta guru. Untuk efektivitas lebih lanjut, sekolah perlu meningkatkan waktu untuk pembelajaran karakter, memperkuat kerja sama dengan orang tua, menyediakan fasilitas memadai, dan memberikan pendidikan tentang penyaringan media. Pendekatan ini akan mendukung pengembangan karakter Islami yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah, M. (2019). *Pendidikan Islam dan Pembentukan Karakter Anak: Perspektif Teoritis dan Praktis*. Jakarta: PT. Rajawali.
- [2] Azizah, N. (2021). *Tantangan dalam Penerapan Nilai-Nilai Islam di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 25(2), 135-145.
- [3] Mansyur, H. (2018). *Karakter Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS.
- [4] Rahman, S. (2020). *Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 28(4), 12-22.
- [5] Suyadi, M. (2017). *Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Karakter Anak di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 23(1), 50-64.
- [6] Lessy, Z., Widiawati, A., Himawan, D. A. U., Alfiyaturrahmah, F., & Salsabila, K. (2022). Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(02), 137-148. <https://doi.org/10.52593/pdg.03.2.03>
- [7] Hakim, A. (2024). Optimalisasi Perencanaan Pembelajaran PAI melalui Pendekatan Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 1139-1151. An-Nawawi, I. (2000). *Riyadus Shalihin*. Darussalam. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i1.2531>
- [8] Widodo, S. F. A., Mr, M. I. F., Widiastuti, A., Ahmed, T., & Shahzeb, S. (2024). Implementasi dan dampak pendidikan holistik berbasis lingkungan pada siswa: studi kasus di sekolah alam. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 24(2), 193-204.
- [9] Saputra, A. D., & Tunnaafia, A. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar. *PHENOMENON: Multidisciplinary Journal Of Sciences and Research*, 2(02), 69-92.
- [10] Wiliandani, A. M., Wiyono, B. B., & Sobri, A. Y. (2016). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(3), 132-142.
- [11] Sholeh, M. I., Tasya, D. A., Syafi'i, A., Rosyidi, H., Arifin, Z., & binti Ab Rahman, S. F. (2024). PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PJBL) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 6(2), 158-176.
- [12] Mida, K. K., & Maunah, B. (2023). Strategi Pembentukan Karakter Religius melalui Program Taman Pendidikan Al-Qur'an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar. *AHDÁF: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 97-110.
- [13] Sari, F. M. (2024). *Transinternalisasi Nilai-Nilai Islami Dalam Pembentukan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Di SMP IT Insan Mulia Batanghari Lampung Timur* (Doctoral dissertation, IAIN Metro). <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/10012>
- [14] Mariyono, M. (2024). URGENSI TAHFIZ AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT). *Analysis*, 2(2), 310-319.
- [15] Mariana, M. (2024). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sdn 014 Bagan Cacing. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 6(1), 11-20. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v6i1.5323>
- [16] Erlande, R., Komalasari, K., Taufika, R., Hardian, M., Fauzan, A., & Maharani, A. (2024). Membekali Warga Negara di Era Post-Truth: Peran Krusial Pendidikan Kewarganegaraan di Australia. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 5(1), 61-78. <https://doi.org/10.21154/asanka.v5i1.9097>
- [17] Nurlita, W. (2024). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB DEGRADASI MORAL PADA ANAK DENGAN POLA PENGASUHAN ORANGTUA TUNGGAL. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 11(1), 16-30. [Vol 11 No 1 \(2024\): JBK \(Jurnal Bimbingan dan Konseling\)](https://doi.org/10.21154/asanka.v5i1.9097)
- [18] Maolana, I., Darmiyanti, A., & Abidin, J. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di Lembaga Pendidikan Islam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 83-94. [Vol. 3 No. 4 \(2023\): Innovative: Journal Of Social Science Research](https://doi.org/10.21154/asanka.v5i1.9097)
- [19] Zain, S. H. W., Wilis, E., & Sari, H. P. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 199-215.
- [20] Hamid, A. (2025). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak: Solusi Strategis di Tengah Transformasi Tren Pembelajaran Modern dan Krisis Perhatian Keluarga. *Zaheen: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 1(1), 24-35. <http://jurnalinspirasi.com/index.php/Zaheen/article/view/53>
- [21] Bali, M. M. E. I., & Fadilah, N. (2019). Internalisasi Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 1-25.
- [22] Handayani, T. S. (2024). Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Karakter Menghormati Guru dan Orang tua di Kelas IV SD Negeri 056627 Kwala Sawit. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(5), 196-205. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i5.1921>

- [23] Irawan, E., Arif, S., Hakim, A. R., Fatmahanik, U., Fadly, W., Hadi, S., ... & Aini, S. (2020). *Pendidikan Tinggi Di Masa Pandemi: Transformasi, Adaptasi, dan Metamorfosis Menyongsong New Normal*. Zahir Publishing.
- [24] Zannatunnisya, Z., Harahap, A. S., Parapat, A., & Rambe, A. (2024). Efektivitas Internalisasi Nilai Spiritual Melalui Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di PAUD Ummul Habibah, Kecamatan Hamparan Perak. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 9(4), 624-634.
- [25] Imami, A. S., & Zamzami, A. M. A. (2024). Konstruksi Pendidikan Islam Multikultural Di Madrasah Diniyah Badridduja Kraksaan Probolinggo. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 574-588. <https://doi.org/10.51214/bip.v4i3.1173>
- [26] Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Projek penguatan profil pelajar pancasila dalam implemmentasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(3), 3613-3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- [27] Sari, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(1), 54-71.
- [28] Hamid, A., & Tamam, A. (2024). SEJARAH PERKEMBANGAN AL-QUR'AN SEBAGAI MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA. *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, 1(01), 82-90. <https://ejournal.bamala.org/index.php/almustofa/article/view/148>
- [29] Rahma, F., Zain, A., Mustain, Z., & Rokim, R. (2024). Penguatan nilai-nilai spiritual dan moralitas di era digital melalui pendidikan agama Islam. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 6(2), 94-103.